



Volume 4 Nomor 2 (2025) Desember

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
ISSN: 2964-7010

**Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Usia Dini
di TK Barunawati Kota Bengkulu**

Ade Elvina¹, Suhita Tri Oklaini², Fenti Putri Cahyani³,

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti

³ Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

Corresponding author: Ade Elvina

Email: adeelvina55@gmail.com

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang berperan penting dalam membentuk pola hidup hingga dewasa. Pada tahap ini, pembiasaan perilaku sehat sangat menentukan, salah satunya melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan tim di TK Barunawati Kota Bengkulu yaitu memberikan edukasi tentang PHBS anak usia dini pada orang tua, anak dan guru. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan edukasi berbasis *pre-test* dan *post-test*. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang tua dan 25 orang anak TK. Hasil yang didapatkan yaitu *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh indikator kebersihan diri. Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah di susun. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung peserta sangat antusias dan peserta mengaku pengabdian masyarakat yang mengangkat tema yang berkaitan dengan kesehatan anak usia sekolah hendaknya dapat dilakukan secara berkala di TK Barunawati karena dari kegiatan inilah mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait kesehatan anak yang sangat penting untuk orang tua dan guru ketahui.

Kata Kunci: PHBS Usia Dini, Anak Prasekolah

ABSTRACT

Early childhood is considered a golden age that plays a crucial role in shaping lifestyle patterns into adulthood. At this stage, developing healthy habits becomes essential, one of which is through the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as an effort to maintain and improve health. The purpose of this community service activity conducted by the team at Barunawati Kindergarten, Bengkulu City, was to provide education about PHBS in early childhood to parents, children, and teachers. This community service method is implemented using an educational approach based on pre-test and post-tests. The participants in this activity consisted of 25 parents and 25 kindergarten children. The results showed a significant increase in almost all self-hygiene indicators based on the comparison between pre-test and post-test. The activity was successfully carried out according to the planned design. During the implementation, participants were very enthusiastic and acknowledged that community service activities focusing on children's health should be conducted regularly at Barunawati Kindergarten, as these activities can enhance knowledge and awareness regarding child health, which is highly important for both parents and teachers.

Keyword: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Early Childhood, Preschool Children

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia emas (*golden age*) yang menentukan kualitas kesehatan dan tumbuh kembang di masa depan. Pada tahap ini, anak berada dalam periode belajar melalui pembiasaan, sehingga perilaku yang diperkenalkan sejak dini akan membentuk pola hidup hingga dewasa. Salah satu perilaku yang penting ditanamkan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan (Sisrianti Imban & Indriani, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan sekolah sebagai salah satu strategi peningkatan kesehatan anak sejak usia dini. PHBS di sekolah bertujuan agar anak terbiasa melakukan perilaku sehat melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten, sederhana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Indikator PHBS anak usia dini difokuskan pada kebiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan kebersihan diri, gizi, pencegahan penyakit, dan kebersihan lingkungan sekolah (Asqia et al., 2024).

Meskipun program PHBS telah dicanangkan oleh pemerintah dan menjadi salah satu indikator kesehatan masyarakat, namun implementasinya di tingkat anak usia dini masih belum optimal. Masih ada beberapa sekolah belum memiliki program edukasi PHBS yang terstruktur, sementara pembiasaan di rumah juga belum konsisten karena keterbatasan pengetahuan orang tua. Di sisi lain, anak-anak TK berada pada fase belajar melalui contoh dan pengulangan, sehingga tanpa adanya pembiasaan sejak dini, mereka berisiko membawa kebiasaan kurang sehat hingga usia sekolah dasar dan seterusnya. Implementasi program PHBS ini memerlukan dukungan guru dan orang tua. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator di sekolah, sementara orang tua melanjutkan pembiasaan PHBS di rumah. Dengan sinergi tersebut, pembiasaan PHBS dapat menjadi perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak.

Menurut data Kementerian Kesehatan dalam jurnal yang ditulis oleh Ari Susiana Wulandari, *et al* (2024) masih banyak anak usia sekolah yang belum membiasakan perilaku sehat, misalnya mencuci tangan pakai sabun, menggosok gigi dengan benar, serta membawa bekal sehat dari rumah. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit menular seperti

diare, ISPA, maupun penyakit gigi dan mulut. Hasil Riskesdas (2018) dalam jurnal Mardhiati (2019) menunjukkan bahwa angka kejadian diare pada anak usia balita masih cukup tinggi yaitu 12,3%, sementara perilaku cuci tangan pakai sabun baru dilakukan oleh 49,8% penduduk Indonesia. Fakta ini menunjukkan perlunya intervensi promotif dan preventif sejak usia dini melalui pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah.

Kota Bengkulu sebagai salah satu wilayah perkotaan masih menghadapi permasalahan kesehatan anak, terutama yang terkait dengan perilaku kebersihan diri dan lingkungan. Beberapa studi lokal menunjukkan masih ada anak TK yang belum terbiasa mencuci tangan dengan benar, membawa bekal sehat, serta membuang sampah pada tempatnya (Neta Selvi Lestari, dkk 2025).

Hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan, terbatasnya fasilitas, serta minimnya edukasi yang terintegrasi dengan kegiatan belajar di sekolah. Pengenalan PHBS sejak usia dini di Taman Kanak-Kanak menjadi langkah strategis untuk menanamkan kebiasaan sehat yang sederhana namun berdampak besar. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dilatih melalui simulasi, permainan edukatif, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua sangat penting agar pembiasaan PHBS dapat konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan pengenalan PHBS sejak usia dini di TK Kota Bengkulu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik anak dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Pada akhirnya, program ini mendukung tercapainya generasi sehat, produktif, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Barunawati Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu dengan diikuti oleh 25 orang tua dan 25 orang anak TK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tanggal 1 September 2025 dengan rangkaian kegiatan yaitu :

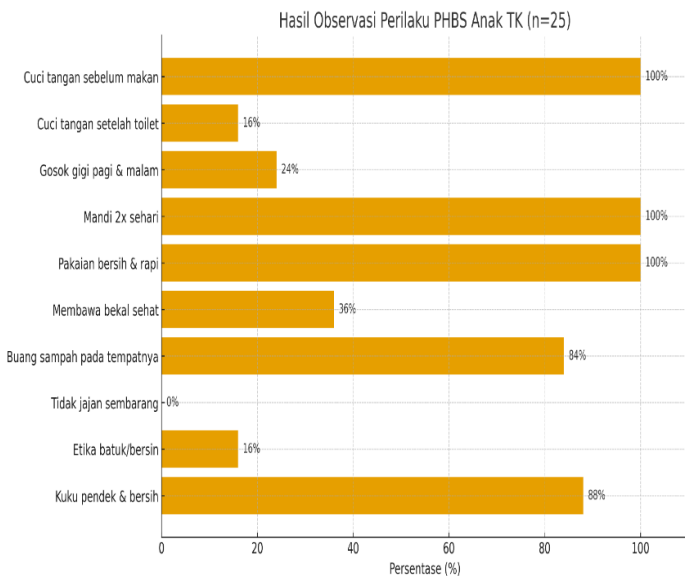
1. Tim pengabdian melakukan observasi perilaku anak TK untuk melihat sejauh mana anak sudah menerapkan PHBS dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi.
2. Tim pengabdian melakukan *pre test* sebelum memberikan intervensi dan di akhir kegiatan melakukan *post test* dengan menggunakan

kuesioner untuk mengukur pengetahuan anak tentang PHBS anak usia dini.

3. Tim memberikan edukasi tentang PHBS anak usia dini dan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini yang diikuti sebanyak 25 orang tua dan 25 anak TK Barunawati Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu sudah dilaksanakan sepenuhnya (100%) dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Observasi perilaku anak TK Barunawati dalam penerapan PHBS

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak TK telah memiliki perilaku hidup bersih yang baik pada beberapa indikator, namun masih terdapat kesenjangan pada indikator lain. Seluruh anak sudah terbiasa melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum makan (100%) hal ini dikarenakan di TK Barunawati anak-anak akan makan bersama sewaktu istirahat dan wajib mencuci tangan sebelum makan di *wastafel* yang sudah disediakan oleh sekolah dan diawasi oleh guru, mandi dua kali sehari (100%), menggunakan pakaian bersih dan rapi ke sekolah (100%), serta menjaga kebersihan kuku (88%). Selain itu, mayoritas anak juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya (84%), yang mencerminkan kesadaran awal terhadap kebersihan lingkungan.

Namun demikian, masih ditemukan perilaku PHBS yang belum optimal. Hanya 16% anak yang mencuci tangan setelah dari toilet, yang berarti sebagian besar anak belum menerapkan perilaku dasar kebersihan yang penting untuk mencegah penyakit diare dan infeksi saluran pencernaan. Perilaku ini rendah kemungkinan karena anak belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya mencuci tangan setelah buang air. Selain itu, anak usia dini masih sangat bergantung pada pengawasan guru maupun orang tua, sehingga bila pengawasan tidak konsisten maka kebiasaan ini sering terabaikan (Tabi'in, 2020).

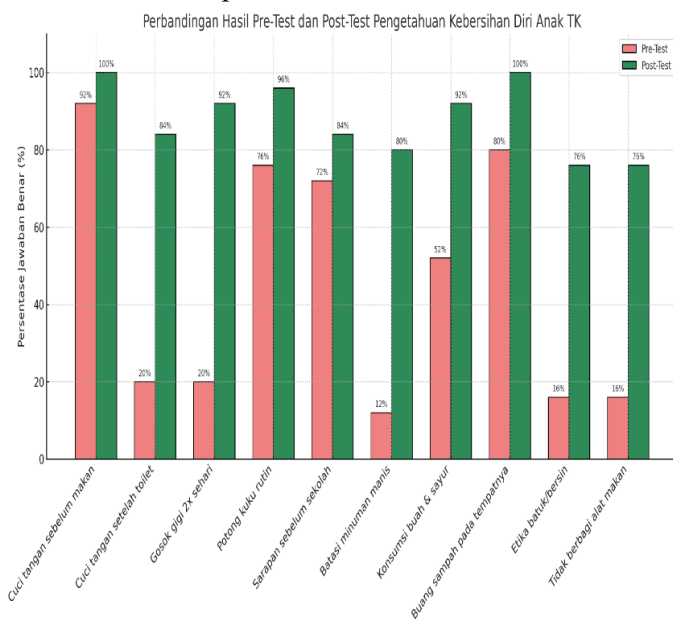
Perilaku menyikat gigi juga belum sesuai anjuran, karena 76% anak hanya melakukannya satu kali (pagi hari), sementara hanya 24% yang sudah menyikat gigi pagi dan malam hari. Hasil ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat oleh Purnima (2022), dalam jurnalnya dijelaskan bahwa anak-anak sering menganggap gosok gigi adalah rutinitas sebelum sekolah saja, bukan sebagai kebutuhan sebelum tidur. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan dari orang tua di rumah, karena waktu malam dianggap kurang praktis atau anak sudah dalam kondisi mengantuk. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gosok gigi dua kali sehari juga menjadi penyebab perilaku ini belum optimal.

Pada aspek gizi, hanya 36% anak yang membawa bekal sehat lengkap (sayur, buah, protein hewani, protein nabati), sementara sisanya masih kurang bervariasi, sebagian besar anak membawa bekal mie instan, *nugget*, sosis dan menu *junk food* lainnya. Rendahnya anak yang membawa bekal sehat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pemahaman orang tua tentang gizi seimbang, keterbatasan waktu dalam menyiapkan bekal, serta kecenderungan memilih makanan cepat saji yang lebih praktis seperti mie instan, *nugget*, sosis, atau makanan olahan lainnya. Selain itu, pengaruh iklan makanan anak dan selera anak yang lebih menyukai makanan instan/*junk food* juga memperkuat pilihan orang tua dalam memberikan bekal yang kurang sehat (Purbo et al., 2022).

Hal yang paling mengkhawatirkan adalah seluruh anak (100%) masih terbiasa jajan sembarangan di luar sekolah, yang dapat meningkatkan risiko konsumsi makanan tidak sehat maupun terkontaminasi. Semua anak masih terbiasa jajan di luar sekolah karena makanan jajanan mudah dijangkau, harganya murah, dan tampilannya menarik bagi anak. Rendahnya kontrol orang tua di luar kegiatan sekolah dan sikap anak yang masih memaksa memperkuat perilaku ini (Khaeriyah & Kurniawaty, 2021). Selain itu, penerapan etika batuk

dan bersin juga masih rendah, hanya 16% anak yang menutup mulut dengan siku ketika batuk atau bersin. Hal ini terjadi karena anak belum sepenuhnya memahami bahwa batuk dan bersin dapat menyebarkan kuman, serta kurangnya pembiasaan dari lingkungan. Anak cenderung meniru perilaku orang tua atau guru, sehingga jika teladan di sekitarnya belum baik, maka anak pun tidak terbiasa melakukannya. Faktor kenyamanan juga berperan, karena anak sering kali merasa sulit untuk mengendalikan refleks batuk dan bersin (Andriani & Rahmawati, 2023).

Secara umum, data ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian indikator PHBS sudah cukup baik, namun terdapat aspek penting yang masih menjadi kelemahan, terutama pada perilaku cuci tangan setelah toilet, kebiasaan gosok gigi, konsumsi makanan sehat, kebiasaan jajan sembarangan, serta etika batuk dan bersin. Temuan ini menjadi dasar pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pembiasaan PHBS sejak usia dini di TK, agar anak-anak dapat menumbuhkan perilaku sehat yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 2. Hasil Pre test dan Post test pengetahuan anak tentang PHBS

Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada hampir semua indikator pengetahuan kebersihan diri anak setelah dilakukan edukasi PHBS. Sebelum intervensi, sebagian besar anak hanya memahami beberapa perilaku dasar, misalnya 92% anak mengetahui pentingnya mencuci tangan sebelum makan dan 80% anak mengetahui membuang sampah pada tempatnya. Namun, pengetahuan mereka masih rendah pada aspek

penting lainnya seperti cuci tangan setelah toilet (20%), gosok gigi dua kali sehari (20%), etika batuk/bersin (16%), serta pemahaman terkait pembatasan konsumsi minuman manis (12%). Setelah diberikan edukasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat, terlihat peningkatan yang nyata. Pengetahuan anak tentang cuci tangan setelah toilet meningkat dari 20% menjadi 84%, gosok gigi dua kali sehari meningkat dari 20% menjadi 92%, dan etika batuk/bersin meningkat dari 16% menjadi 76%. Selain itu, pemahaman mengenai pembatasan konsumsi minuman manis juga menunjukkan lonjakan dari 12% menjadi 80%. Hampir semua indikator mencapai kategori baik hingga sangat baik, dengan beberapa indikator bahkan mencapai 100% (cuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya).

Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa program edukasi PHBS yang dilaksanakan di TK Barunawati mampu meningkatkan pemahaman anak secara signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator yang sebelumnya rendah, menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tepat sasaran. Hasil ini membuktikan bahwa pengenalan PHBS sejak usia dini sangat efektif untuk membentuk pengetahuan dasar yang kuat, yang diharapkan akan berlanjut menjadi kebiasaan sehari-hari di rumah maupun di sekolah.

Edukasi kesehatan pada anak usia dini, khususnya mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), memegang peran yang sangat penting dalam menambah wawasan sekaligus membentuk kebiasaan positif sejak dini. Anak-anak pada tahap taman kanak-kanak (TK) berada pada fase perkembangan yang sangat peka untuk menerima pembelajaran baru (Putri Adekayanti et al., 2023). Oleh karena itu, pemberian edukasi yang tepat akan membantu mereka memahami konsep kebersihan diri dan pentingnya menjaga kesehatan.

Pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, proses implementasi tersebut tetap membutuhkan pendampingan dan pemantauan dari orang tua di rumah serta guru di sekolah agar perilaku yang diajarkan benar-benar terbentuk menjadi kebiasaan (Devi Ardiani & Fitriyani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dari *pre-test* ke *post-test* setelah diberikan edukasi. Sebagai contoh, pengetahuan anak tentang mencuci tangan setelah dari toilet meningkat dari 20% pada *pre-test* menjadi 84% pada *post-test*, menggosok gigi dua kali sehari meningkat dari 20% menjadi 92%, dan etika batuk/bersin meningkat dari 16% menjadi 76%. Data ini membuktikan bahwa edukasi berperan

sebagai faktor penting dalam meningkatkan pemahaman anak tentang PHBS.

Proses edukasi yang diberikan pada anak TK perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Edukasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan teori Piaget dalam Niat Desita Sari Lawolo & Rizki Ramadhani (2024), anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret, visualisasi, pengulangan, dan kegiatan yang menyenangkan. Sehingga, edukasi PHBS yang efektif untuk anak TK dapat dilakukan melalui metode bercerita, menyanyi, bermain peran, penggunaan media gambar, serta praktik langsung seperti simulasi cuci tangan yang dilakukan tim pengabdian. Hal ini juga dikatakan oleh Sofiyati Sofiyati et al., (2025) dalam jurnalnya bahwa dengan memberikan edukasi melalui metode bercerita dan demonstrasi langsung pada anak TK, hal tersebut mampu menarik perhatian anak, membuat mereka lebih mudah memahami, dan akhirnya menumbuhkan kesadaran untuk mempraktikkan perilaku bersih dan sehat.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan dari hasil *pre-test* dan *post-test*, jelas terlihat bahwa edukasi yang diberikan telah memberikan dampak positif pada pemahaman anak. Namun, agar pengetahuan tersebut benar-benar terwujud dalam perilaku nyata, dibutuhkan konsistensi dalam pemantauan dan penguatan dari orang tua maupun guru. Hal ini penting karena anak usia dini masih dalam tahap belajar membiasakan diri, sehingga teladan orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan pembentukan perilaku sehat. Dengan kata lain, edukasi yang tepat, menarik, dan konsisten, disertai dukungan lingkungan keluarga serta sekolah, akan membentuk generasi anak yang memiliki kesadaran kesehatan sejak dini dan siap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, adanya demonstrasi cara mencuci tangan yang benar yang dilakukan oleh tim pengabdian terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus perilaku anak TK terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini menegaskan bahwa demonstrasi merupakan metode yang tepat dan bermanfaat dalam menanamkan perilaku sehat pada anak usia dini. Jika dilakukan secara konsisten dan didukung dengan pemantauan dari guru maupun orang tua, perilaku ini berpotensi menjadi kebiasaan positif yang menetap dan berkontribusi terhadap kesehatan anak secara jangka Panjang (Rahmadhani & Hasibuan, 2025).

Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak apabila disertai dengan contoh nyata yang dapat mereka lihat dan tirukan secara langsung. Ketika anak menyaksikan guru atau fasilitator memperagakan cara mencuci tangan dengan sabun, menggosok gigi dengan benar, atau menutup mulut dengan siku saat batuk dan bersin, mereka tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat langkah-langkah yang benar. Hal ini mempermudah anak untuk meniru dan kemudian membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Zuhra et al., 2025).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian beserta kepala sekolah, guru, orang tua dan anak TK Barunawati



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian beserta kepala sekolah, guru dan orang tua

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini di TK Barunawati Kota Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh indikator kebersihan diri. Penerapan metode demonstrasi oleh tim pengabdian sangat bermanfaat karena memudahkan anak untuk meniru, mempraktikkan, dan akhirnya membiasakan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, edukasi PHBS yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak usia dini, dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

Saran yang di harapkan dari guru sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan PHBS dalam rutinitas harian anak di sekolah, misalnya melalui simulasi cuci tangan, sikat gigi bersama, dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Serta disarankan bagi orang tua untuk melanjutkan pembiasaan PHBS di rumah dengan memberikan teladan dan pemantauan konsisten, sehingga perilaku sehat anak dapat terbentuk secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti sudah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat. Dan Terima kasih kepada Kepala Sekolah TK Barunawati yang sudah memberi izin sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Rahmawati, D. D. (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Karakter Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Tk Taruna Sriwijaya Palembang. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(1), 68–74.
- Ari Susiana Wulandari1, Eva Nurinda1, Eliza Dwintal, Annisa Fatmawati1*, Daru Estiningsih1, Rizal Fauzil, Nurul Kusumawardhani1, Emelda1, Imram Radne Rimba Putri2, Fatma Siti Fatimah2, R. J. S. (2024). *Pengenalan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Cara Mencuci Tangan Sejak Dini Dan Edukasi Obat Bukan Permen Di Sd*

Negeri Demangan Yogyakarta. 04(02), 348–357.

- Asqia, N., Palintan, T. A., Tadzkirah, T., Ashari, N., Lestari, T. A., Halifah, S., & Mulianah, S. (2024). Pendampingan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Anak Usia Dini. *Alamatana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 5(3), 203–208. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2390>
- Devi Ardiani, N., & Fitriyani, N. (2021). Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Penerapan Phbs Di Sekolah. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 96–102. <https://doi.org/10.26576/profesi.v18i2.58>
- Khaeriyah, N., & Kurniawaty, L. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Tk Islam Kamilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5255–5261.
- Mardhiati, R. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini. *Ikraith-Abdimas*, 2(3), 133–141.
- Neta Selvi Lestari, Dkk (2025). *Implementasi Pola Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sarapan Bergizi Di Tk Islam Al Azhar 50 Bengkulu*. 4, 1333–1340.
- Niat Desita Sari Lawolo, & Rizki Ramadhani. (2024). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Paud Desa Somolo-Molo Kecamatan Somolo-Molo Kabupaten Nias. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 01–21. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1318>
- Purbo, M. Z., Sari, A. P., Anaqoh, J. S., Arnes, C. A., Putri, N. S., Fakhriyah, F. 'Asya, Diazmuda, B. R., Agnia, R., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Pengenalan Dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Stunting Di Paud Desa Ngoro. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33477/mangente.v2i1.2746>
- Purnima, E. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kb/Tk Al Azhar 8 Jakapermai Bekasi. *Science And Education Journal (Snej)*, 1, 186–204. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Putri Adekayanti, Lina Eta Safitri, & Abdul Hamid. (2023). Pengenalan Dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini Pada Siswa Tk Dharma Wanita Sebewe. *Jurnal*

- Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4), 74–82.
<https://doi.org/10.57214/jpbidkes.V1i4.19>
- Rahmadhani, A. C., & Hasibuan, R. (2025). Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Tk Labschool Unesa 2. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 239–246.
<https://doi.org/10.29303/jmp.V5i1.8672>
- Sisrianti Imban, & Indriani. (2021). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih & Sehat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok A Tk Beringin Jaya Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 63–75.
<https://doi.org/10.58176/eciejournal.V2i1.227>
- Sofiyati Sofiyati, Cinta Arifah, Seftiyani Seftiyani, Angella Nur, Sekar Tri, Syifa Salsabila, Nursofiyanti Nursofiyanti, & Salsabilla Nur. (2025). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Penyuluhan Pentingnya Mandi Bersih Dan Benar Pada Anak Usia Dini Di Tk Wadi Fatimah. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 3(1), 108–115.
<https://doi.org/10.57213/compromisejournal.V3i1.567>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58.
<https://doi.org/10.18592/jea.V6i1.3620>
- Zuhra, H. H., Filasofa, L. M. K., & Mursid, M. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak Paud. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 8(1), 70–81. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i1.903>